

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga melakukan dengan berbagai cara agar perusahaan tetap beroperasi secara terus menerus. Namun seiring dengan perkembangannya terdapat perusahaan yang berhasil dan perusahaan yang mengalami kegagalan dalam mempertahankan keberlangsungannya. Kesulitan keuangan atau *financial distress* yaitu kondisi dimana perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban keuangannya dan menjadi tanda awal sebelum terjadi kebangkrutan (Kristanti, 2019:2). Salah satu penyebab terjadinya kondisi *financial distress* yaitu permasalahan dalam keuangan, sehingga terdapat satu hal penting yang dapat memprediksi kondisi *financial distress* yaitu dengan menganalisis laporan keuangan berupa rasio – rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan berkembang di masa yang akan datang (Kristanti, 2019:20). Salah satu pengukurannya adalah *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang ada (Sucipto & Muazaroh, 2017). Apabila nilai ROA tinggi maka perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dan cenderung akan terhindar dari kondisi *financial distress*, sebaliknya bila nilai ROA rendah maka perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang rendah sehingga perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* (Giovanni dkk., 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto & Muazaroh (2017) yang menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas berupa *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2021) menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan hubungan antara rasio profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio selanjutnya yang juga menjadi pertimbangan dalam menilai perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya (Kristanti, 2019:20). Salah satu pengukurannya adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* ialah perbandingan nilai antara total utang dengan total ekuitas. Apabila perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan memiliki risiko yang ditanggung juga akan tinggi atau memiliki utang yang besar dan bunga yang besar, sehingga perusahaan cenderung dapat mengalami kondisi *financial distress* (Giovanni dkk., 2020). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Syamwil (2020) yang menunjukkan bahwa pada rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Giovanni

dkk. (2020) menunjukkan hasil pengaruh negatif dan signifikan hubungan antara rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *financial distress*.

Rasio selanjutnya yang juga menjadi pertimbangan dalam menilai perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Kristanti, 2019:19). Salah satu pengukurannya adalah *current ratio*. *Current ratio* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Apabila nilai CR yang didapatkan tinggi maka perusahaan semakin likuid dan baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress*, sebaliknya bila nilai CR yang didapatkan rendah maka perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban lancarnya dan sehingga cenderung dapat mengarah pada *financial distress* (Sucipto & Muazaroh, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk. (2020) menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas berupa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2021) menunjukkan hasil pengaruh negatif dan signifikan hubungan antara rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berikutnya terdapat rasio aktivitas yang dapat digunakan sebagai penilai perusahaan. Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam menggunakan semua asetnya agar menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (Kristanti, 2019:20). Salah satu pengukurannya adalah *total asset*

turnover. *Total asset turnover* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam perputaran total aset dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan (Fitri & Syamwil, 2020). Apabila nilai TATO besar maka akan semakin efektif pengelolaan total aset yang dikelola oleh pihak manajemen perusahaan dan kinerja akan berjalan dengan lancar sehingga akan terhindar dari kondisi *financial distress*, sebaliknya bila nilai TATO kecil maka pengelolaan total aset oleh pihak manajemen perusahaan tidak efektif dan kinerja akan terhambat sehingga akan berkemungkinan akan mengalami kondisi *financial distress*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Syamwil (2020) menunjukkan bahwa pada rasio aktivitas berupa *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Wahidahwati (2017) menunjukkan hasil pengaruh positif dan signifikan hubungan antara rasio aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2020. Peneliti memilih perusahaan sub sektor perdagangan eceran sebab sektor perdagangan memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, penyaluran barang dan jasa, dan mendorong pembentukan harga barang. Sehingga, sektor perdagangan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan di Indonesia karena meluasnya penciptaan lapangan usaha dan meningkatkan pendapatan. Akan tetapi pada tahun 2016 terjadi perlambatan ekonomi diseluruh dunia. Banyak dari negara maju mengalami deflasi yang menggambarkan bahwa kinerja ekonomi mereka

lesu, sehingga berdampak pada sektor keuangan dan moneter. Negara-negara berkembang juga merasakan dampaknya sehingga mengalami kesulitan menjaga kinerja perdagangan sampai dengan menarik dananya. Dengan situasi tersebut, organisasi perdagangan dunia (*World Trade Organization*) akhirnya merevisi perkiraan volume perdagangan dunia tahun 2016. WTO menurunkan estimasi pertumbuhan volume perdagangannya hingga 1,0 persen dari sebelumnya yang sebesar 3,9 persen turun menjadi 2,8 persen sepanjang tahun ini (Republika, 2016).

Melemahnya perekonomian dunia dapat menyebabkan harga komoditas menjadi turun. Hal tersebut terjadi dikarenakan melemahnya daya beli masyarakat yang dapat berdampak pada merosotnya keuntungan yang didapatkan perusahaan. Pada tahun 2018 yang lalu PT Hero Supermarket Tbk (HERO) mengalami penurunan total penjualan yang menyebabkan banyaknya penutupan gerai dan karyawan yang terkena pemutusan kerja (Liputan6.com, 2019). Salah satu penyebab yaitu perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam hal keuangan atau disebut juga *financial distress*.

Berdasarkan uraian yang disampaikan sebelumnya serta perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya *financial distress* bagi kelangsungan hidup perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan berupa *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total asset turnover* secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*?
2. Apakah rasio profitabilitas berupa *return on asset* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*?
3. Apakah rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*?
4. Apakah rasio likuiditas berupa *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*?
5. Apakah rasio aktivitas berupa *total asset turnover* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui rasio keuangan berupa *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total asset turnover* secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.
2. Mengetahui rasio profitabilitas berupa *return on asset* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

3. Mengetahui rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.
4. Mengetahui rasio likuiditas berupa *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.
5. Mengetahui rasio aktivitas berupa *total asset turnover* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis, praktik, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara teori dan praktik di perkuliahan dalam bidang manajemen keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dan juga pemahaman terkait analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

3. Bagi Pihak Investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dan evaluasi untuk mempertimbangkan keputusan investasi para investor yang akan mengambil saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran dari informasi yang telah dianalisis ini.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang akan digunakan dalam penelitian terkait *financial distress*.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang membahas tentang *financial distress*, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian yang terkait dengan *financial distress*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan, populasi sampel berupa perusahaan sub sektor perdagangan eceran, teknik pengambilan data, metode pengambilan data, dan teknik menganalisis data terkait *financial distress*.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji hipotesis berupa uji regresi logistik, serta pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.